

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, juga akan membuat semakin banyaknya keperluan mengenai informasi keuangan perusahaan tersebut. Sehingga informasi keuangan tersebut juga harus memberikan manfaat bagi penggunaannya. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatanwaktuan (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan. Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sesuai dengan lampiran BAPEPAM nomor keputusan 80/PM/1996 yang telah diubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM nomor: Kep-36/PM/2003 (Silvia, Made; 2013).

Dalam suatu perusahaan, proses auditing sangatlah penting untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal perusahaan. Untuk perusahaan yang *gopublic* dibutuhkan lebih dari satu auditor supaya hasil audit lebih meyakinkan. Bukti-bukti yang dibutuhkan juga tidak sedikit untuk perusahaan yang *gopublic*. Pencarian dan pengumpulan bukti membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu, dampak yang akan muncul *audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga ditanda-tanganinya laporan audit (tanggal opini) (Halim; 2000).

Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang

tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi; 2011).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya waktu pengauditan. Faktor yang mempengaruhi adalah *size*(ukuran perusahaan), profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, opini auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (Selvia, Bambang; 2015). Sedangkan menurut peneliti lain, audit delay dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan yang terdiri atas *size* (ukuran perusahaan), solvabilitas, laba/rugi, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (Elen, Anggraini; 2012).

Jadi, dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *size* (ukuran perusahaan), solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh besar terhadap *audit delay* yang terjadi dalam perusahaan yang *gopublic*.

Size (ukuran perusahaan) merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Faktor yang digunakan dalam menentukan *size* (ukuran perusahaan) dalam perusahaan ada 4, yaitu : tenaga kerja, tingkat penjualan, total utang, dan total aset.

Faktor yang kedua yaitu solvabilitas atau sering juga disebut leverage yang merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti pembayaran pokok akhir atas

hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Faktor berikutnya adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait dengan kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Hernawati, Kristyana; 2012). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Sedangkan menurut peneliti lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Andi; 2009). Karena proses pengauditan pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi atau dengan kata lain tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi cepat lambatnya proses pengauditan.

Faktor yang terakhir adalah Kantor Akuntan Publik (KAP), KAP merupakan suatu badan usaha yang sudah mendapat izin dari Menteri Keuangan dan berfungsi sebagai tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP bergerak di dua bidang, yaitu jasa atestasi (jasa yang terdiri dari audit umum atas laporan keuangan perusahaan) dan jasa non-atestasi (jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, perpajakan, konsultasi, dan kompilasi). Model-model lingkungan kerja akuntan publik terus berkembang dengan adanya

otoritas yang memonitor pekerjaan auditor. Model lingkungan kerja KAP akan menjadi lebih rumit jika KAP itu merupakan bagian dari suatu jaringan (*network*) KAP di luar negeri. Kompleksitas ini berkenaan dengan persyaratan audit yang seragam secara global (termasuk dan terutama, cara berpikirnya), *peer review*, dan jenjang pelaporan dari kantor Indonesia ke struktur organisasi di luar negeri ketika terjadi masalah audit.

Dari penelitian sebelumnya mengenai *audit delay*, *size* (ukuran perusahaan) menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap *audit delay* (Alifian, Indah; 2014 dan Putu, Made; 2016). Sedangkan peneliti lain memaparkan hasil yang berbeda, yaitu *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan negatif (Selvia, Bambang; 2015) dan *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif (Elen, Anggraini; 2012) terhadap *audit delay*.

Hasil dari rasio solvabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Lain halnya dengan peneliti lainnya yang menunjukkan hasil signifikan positif terhadap *audit delay* (Elen, Anggraini; 2012, Hernawati, Kristyana; 2012, Nurul; 2015, Devi, Budhiarta; 2014). Sedangkan untuk rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *audit delay* (Andi; 2009, Sistya; 2008). Namun, ada peneliti lain yang menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas signifikan negatif terhadap *audit delay* (Putu, Made; 2016).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut salah satu peneliti, KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* (Elen, Anggraini; 2012). Sedangkan beberapa peneliti mengungkapkan KAP tidak signifikan terhadap *audit delay* (Hernawati,

Kristyana; 2012, Alifian, Indah; 2014, Selvia, Bambang; 2015, Sisty; 2008). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil berbeda-beda, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh *size* (ukuran perusahaan) terhadap *audit delay* ?
- b. Bagaimanakah pengaruh rasio solvabilitas terhadap *audit delay* ?
- c. Bagaimanakah pengaruh rasio profitabilitas terhadap *audit delay* ?
- d. Bagaimanakah pengaruh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu :

- a) Menganalisis serta menguji pengaruh *size* terhadap *audit delay*.
- b) Menganalisis serta menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap *audit delay*.
- c) Menganalisis serta menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap *audit delay*.
- d) Menganalisis serta pengaruh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

a) Untuk penulis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai auditing terutama tentang *audit delay*.

b) Untuk peneliti selanjutnya :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan acuan atau referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

c) Untuk auditor :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan atau pedoman, bahan pertimbangan, bahan informasi, dan referensi dalam melaksanakan perencanaan audit yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan perencanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.